

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax planning*. Hal ini karena kurangnya pengetahuan internal dan keterampilan terkait yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dibandingkan dengan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, kinerja dan efektifitas pengawasan melalui proporsi dewan komisaris independen yang lemah mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk menekan manajemen dalam melakukan kegiatan *tax planning*, yang dapat mengakibatkan beban pajak yang lebih rendah dibayarkan oleh perusahaan melalui tarif pajak efektif.
2. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax planning*. Hal ini karena kehadiran investor institusional sebagai salah satu pemegang saham di perusahaan lebih menuju ke arah mematuhi persyaratan hukum, bukan semata-mata bertujuan untuk memenuhi kepentingan penerima manfaat. Oleh karena itu, kepemilikan perusahaan oleh institusi

belum dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta mengurangi konflik keagenan ketika terlibat dalam *tax planning*, yang dapat mengakibatkan beban pajak yang dibayarkan lebih rendah melalui tarif pajak efektif perusahaan.

3. Variabel kontrol yaitu *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *tax planning*, sedangkan variabel kontrol lainnya yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap *tax planning*.

## 5.2 Keterbatasan

Hasil dari penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan secara umum untuk industri lain di Indonesia.
2. Penelitian hanya menggunakan tarif pajak efektif perusahaan sebagai satu-satunya proksi pengukuran *tax planning*, sehingga penelitian lebih berfokus pada tarif pajak efektif yang akan mempengaruhi pembayaran beban pajak perusahaan melalui strategi *tax planning*.
3. Penelitian hanya menggunakan dua indikator mekanisme *corporate governance*, yaitu proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan dan sebagai masukan bagi pimpinan serta pihak manajemen perusahaan, yaitu:

1. Sebaiknya penggunaan sampel lebih diperluas untuk seluruh sektor perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia.
2. Menggunakan proksi atau alat analisis yang berbeda lainnya, selain tarif pajak efektif perusahaan, untuk mengukur aktivitas *tax planning* perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi indikator mekanisme *corporate governance* selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan lainnya sehingga diharapkan pengaruh mekanisme *corporate governance* dapat terlihat secara spesifik terhadap upaya *tax planning* oleh perusahaan.